

Kreativitas Menulis dan Dampak Peningkatan Diri

Imelda Oliva Wissang^{1*}, Maria Marieta Bali Larasati², Maria Floriana Serlin³, Alfonsa Suku⁴

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Jl. Ki Hajar Dewantara, Larantuka, 86212 Indonesia

^{2,3}Universitas Flores, Jl. Sam Ratulangi Ende, Flores, NTT, 86320 Indonesia

⁴SMAK Regina Pacis Bajawa, Jl. Mayjen D.I Panjaitan Bajawa, I86413 Indonesia

E-mail: imeldaolivawissang@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.780>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 16 May 2025

Revised: 22 May 2025

Accepted: 28 May 2025

Kata Kunci:

Kreativitas, Menulis,
Dampak, Peningkatan diri.

Keywords:

Creativity, Writing, Impact,
Improvement, Self.

ABSTRACT

Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak menulis bagi pengembangan diri bersama 17 guru pendamping dan peserta lomba FLS3N dan HARDIKNAS yang diselenggarakan MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) dengan mata lomba Menulis Cerpen tingkat SMA sekabupaten Ngada pada 6 Mei 2025 di SMAK Regina Pacis Bajawa. Metode kegiatan menggunakan pendekatan participant active learning. kegiatan yang dirancang sangat membantu peserta dapat berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan. Melalui kegiatan menulis dapat memberi dampak positif bagi peningkatan diri. Dampak positif dari menulis cerpen bagi peningkatan diri baik mental, spiritual, sosial maupun kemampuan, kognitif, kompetensi serta profesionalisme yang dapat dijelaskan sebagai berikut, (1) berdampak pada kebiasaan membangun spirit kedisiplinan, (2) berdampak pada keseimbangan mental, (3) berdampak pada berpikir kritis dan produktif, dan (4) berdampak pada kesadaran jati diri dan tanggung jawab moral dan sosial.

This service aims to describe the impact of writing on self-development together with 17 accompanying teachers and participants of the FLS3N and HARDIKNAS competitions held by MKKS (Principal Working Conference) with the Short Story Writing competition for SMA level throughout Ngada Regency on May 6, 2025 at SMAK Regina Pacis Bajawa. The activity method uses a participant active learning approach. The activities designed are very helpful for participants to participate actively and creatively in participating in activities. Through writing activities, it can have a positive impact on self-improvement. The positive impact of writing short stories on self-improvement, both mentally, spiritually, socially and in terms of abilities, cognitive, competence and professionalism, can be explained as follows, (1) has an impact on the habit of building a spirit of discipline, (2) has an impact on mental balance, (3) has an impact on critical and productive thinking, and (4) has an impact on awareness of identity and moral and social responsibility.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.

How to Cite: Imelda Oliva Wissang, et al. (2025). Kreativitas Menulis dan Dampak Peningkatan Diri, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.780>

PENDAHULUAN

Menulis merupakan aktivitas yang membutuhkan energi berpikir, berimajinasi, berkreasi. Menulis juga merupakan sebuah kemampuan yang harus di latih terus menerus hingga menjadi sebuah ketrampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa selain tiga ketrampilan lainnya, yakni menyimak, membaca, dan berbicara. Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan paling penting terlebih di era ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang yang sangat membutuhkan kemampuan, daya kreatif yang tinggi untuk tetap eksis agar mampu bersaing.

(Fatin, I., & Mubarok, 2022)(Wissang, et.al, 2023), (Fatin, I., & Mubarok, 2022), (Dalman, 2021), (Retnaningtyas, 2021) menjelaskan bahwa kemampuan menulis dapat meningkat dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti diskusi, pendampingan, pelatihan, karena melalui kegiatan seperti ini memacu peserta untuk kreatif dalam berpikir dan mengungkapkan ide, gagasan tersebut yang berasal dari pengetahuan yang ada, pengalaman, perasaan, serta situasi lingkungan sekitar untuk diekspresikan ke dalam sebuah tulisan.

Kemampuan untuk menulis dengan baik menjadi kunci mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang, khususnya bagi para guru, siswa sebagai wujud dari peningkatan diri baik kompetensi maupun profesionalisme, seperti menulis cerpen yang bisa memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan diri penulis dalam mengasah kompetensi, kecerdasan mental, spiritual, karakter, nilai. Hal ini terungkap dalam temu bicara, diskusi bersama 17 guru pendamping dan peserta lomba FLS3N dan HARDIKNAS yang diselenggarakan MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) dengan mata lomba Menulis Cerpen tingkat SMA sekabupaten Ngada pada 6 Mei 2025 di SMAK Regina Pacis Bajawa. Diskusi ini menguat dengan berbagai pertanyaan, usul saran para guru yang menghendaki adanya pendampingan menulis sehingga bisa bekerja profesional dan mampu mengajar, mendidik, mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis secara terampil dan berkesan.

Menulis dengan berdampak pada peningkatan diri sangat dibutuhkan terlebih bagi para guru, sebagaimana dijelaskan (Titik Indarti, et.al, 2023), (Sutrisno, 2019) bahwa profesionalisme guru merupakan tuntutan profesi yang harus dipenuhi oleh guru di Indonesia. Pemerintah telah mencanangkan aturan tentang profesionalisme guru melalui Kemendiknas dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang diteruskan oleh Permeneg PAN dan RB No. PER/16/M.PAN-RB/11/2009 (JDIH) BPK RI). Berdasarkan undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut guru diwajibkan untuk melaksanakan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan (PKB), meliputi tiga bidang, yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.

Dalam observasi dan pengamatan awal yang dilakukan tim sebelum kegiatan diskusi, ditemukan kenyataaan dari ungkapan yang disampaikan beberapa guru bahwa para guru mengalami kesulitan untuk menulis dengan baik secara ilmiah maupun non ilmiah, seperti dalam menulis cerpen mengalami kesulitan dalam menentukan tema dari cerita yang dibaca atau kesulitan mengembangkan tema, menata alur yang proposisional dan berkesan, menggambarkan latar yang mendukung cerita, pemanfaatan diksi dan gaya bahasa, penataan bahasa. Hal ini akan berpengaruh juga pada siswa yang dibimbing.

Kenyataan ini dapat diatasi dengan cara-cara, teknik yang efektif dan lebih menjawab kebutuhan, yakni dengan pertama harus membuka ruang diskusi. Tim memiliki pandangan bahwa kebutuhan utama para guru adalah diskusi untuk mendapatkan masukan, menemukan solusi yang bisa mengatasi kesulitan yang ada. Terlebih dahulu tim memberikan materi ringkas yang dibutuhkan berkaitan dengan berbagai unsur pembangun cerita hingga pada output tulisan yang dihasilkan yakni publikasi berupa buku, seperti antologi cerpen yang bisa digunakan sebagai bahan bacaan, pendukung materi menulis cerpen dan sebagai karya publikasi yang berguna bagi pembaca umumnya, dan khususnya bagi para guru bahasa dan sastra Indonesia, siswa dan peminat sastra. Keaktivan dan kreativitas dapat dibangun ketika sudah mendapatkan masukan. Temuan awal ini menjadi masukan bagi tim bahwa para guru dan siswa membutuhkan input (1) pengetahuan, (2) pendampingan berkelanjutan, dan (3) pengembangan menuju publikasi buku sebagai output. Tim memulainya dengan memberikan masukan pengetahuan, pengalaman, dan contoh.

Dari input atau informasi, masukan yang diberikan dapat dipahami bahwa melalui kegiatan menulis sejatinya seseorang diasah kemampuan dan ketrampilannya dan sekaligus diasah kecerdasan untuk peningkatan diri baik kompetensi maupun profesionalisme untuk membangun citra profesional yang positif terlebih di era digital ini seiring kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Selain itu, kemampuan menulis dengan baik dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan, juga dapat mengembangkan keterampilan kritis dan analitis serta dapat memproses informasi dengan akurat.

Menulis dapat memberikan manfaat sebagai dampak positif untuk pengembangan diri agar lebih profesional dan berdaya guna. Menurut (Marsyella, 2025), (Oktrifianty, 2021) manfaat menulis bukan hanya tentang mengungkapkan ide atau cerita tetapi memiliki manfaat yang luas dan mendalam bagi pengembangan diri, kesehatan mental, dan kreativitas. mulai dari peningkatan

kemampuan berpikir kritis hingga sebagai sarana terapi, serta bagaimana kebiasaan menulis dapat membuka peluang baru dalam kehidupan pribadi dan lebih profesional dalam bidang dan pekerjaan. Manfaat inilah yang mendorong tim melakukan diskusi tentang menulis umumnya dan khususnya menulis cerpen berdampak pada peningkatkan diri.

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan guru dan siswa dalam membuat karya tulis ilmiah dan nonilmiah, seperti cerpen untuk sukses dalam menulis hingga menghasilkan produk karya tulis yang dapat terpublish dalam bentuk buku. Sedangkan secara khusus, target yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah (1) dapat meningkatkan semangat dan kreativitas serta inovasi dan produktivitas guru dan siswa dalam menghasilkan karya yang bernilai tinggi dan berdaya saing secara global; (2) bertujuan membekali guru dan siswa dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kemampuan menulis ilmiah dan nonilmiah, seperti menulis karya cerpen; (3) diharapkan dapat menghasilkan karya tulis yang siap berkompetisi nasional; (4) diharapkan meningkatkan jumlah dan kualitas karya tulis yang terpublish dalam bentuk buku.

METODE

Metode kegiatan menggunakan pendekatan participant active learning dimana kegiatan yang dirancang sangat membantu peserta dapat berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan. Peserta diharapkan dapat terlibat dan mau mendapatkan masukan sebagai bekal pengetahuan untuk mengekspresikan kemampuannya menulis cerpen dan memiliki kesiapan dalam publikasi karya. Adapun proses pelaksanaan diskusi melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan merupakan tahap awal dengan saling bertukar pengalaman untuk mempersiapkan diri mengikuti kegiatan. Demikian pun yang dilakukan tim, saling bertukar pikiran, menyamakan pemahaman sehingga bisa mengarahkan peserta secara baik.
2. Tahap pelaksanaan merupakan tahap kegiatan berlangsung dengan mendengarkan berbagai penjelasan, masukan dan berdiskusi. Pada tahap ini dilaksanakan penjelasan sesuai kebutuhan yang disampaikan para guru sehingga lebih memahami dan akhirnya mampu mengekspresikan ide, gagasan, mampu meluaskan imajinasi, mampu teliti dan kritis berpikir untuk dituangkan dalam tulisan cerpen. Dampak dari kreativitas ini nantinya dapat terbaca pada gagasan, pandangan, daya kreatif, kecerdasan mental spiritual, kemampuan atau kompetensi maupun dalam profesionalisme bekerja dan menghasilkan karya yang berdaya saing.
3. Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari kegiatan dengan usul saran dan target yang harus dilaksanakan berkelanjutan setelah kegiatan awal ini.

Ketiga tahapan ini dapat digambarkan seperti berikut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tahapan yang dilalui dalam diskusi, didapatkan hasil sebagai dampak positif dari menulis cerpen bagi peningkatan diri baik mental, spiritual, sosial maupun kemampuan, kognitif, kompetensi serta profesionalisme yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdampak pada kebiasaan membangun spirit kedisiplinan

Dampak yang paling nyata pada disiplin diri dan kemauan untuk memulai, memproduksi tulisan. Disiplin diri akan membantu seseorang untuk mengatur waktu, kebiasaan dan beralih kepada

kebiasaan mengembangkan kegiatan yang produktif. Aktivitas ini dapat membantu seseorang menyelesaikan tugas-tugas yang menuntut konsentrasi untuk tetap fokus dan konsistensi terhadap komitmenya, terhadap tugas yang menjadi target. Misalnya, menulis artikel atau cerpen dengan batas waktu yang sudah ditetapkan yang nantinya akan berpengaruh pada tugas-tugas yang lebih besar dan lebih menuntut kesiapan mental, konsentrasi dan kemampuan mengorganisir waktu, diri secara tepat. Misalnya, tema yang sudah ditetapkan dapat dikembangkan maksimal, atau alur cerita yang sudah dibangun dapat dikembangkan menjadi utuh dan berkesan.



Gambar 1. Peserta sedang mendengarkan materi

Berdampak pada keseimbangan mental

Salah satu dampak menulis yang paling penting adalah pada keseimbangan mental. Mental yang sehat akan membantu seseorang untuk berpikir sehat dan mau berkarya. Melalui tulisan seseorang dapat menuangkan perasaan, kegembiraan, kecemasan, dan kegelisahan tentang berbagai persoalan, pengalaman dalam hidupnya yang bisa mengurangi beban emosional serta memperbaiki kondisi kesehatan mental. Misalnya, menulis cerpen dengan latar kisah nyata yang bisa lahir dari jurnal harian atau refleksi pribadi. Selain alur cerita yang berkesan, hal lain bahwa emosi dapat ditata atau dikelola dengan baik, terungkap dalam cerpen yang ada. Demikian pun ketika merancang karakter tokoh cerita, hal ini pun akan berpengaruh pada refleksi pribadi. Bahkan melalui tulisan, semua perasaan tercurah dan terekspresi. Dengan demikian mental akan sehat dan seimbang, rasa percaya diri terbangun, pemikiran lebih terarah kepada hal-hal positif yang membuat diri lebih berkembang dan makin produktif.

Berdampak pada berpikir kritis dan produktif

Kegiatan menulis memancing seseorang untuk berpikir kritis, seperti menentukan tema yang tepat, plot atau alur yang berkesan yang menghantar pembaca terlibat dalam cerita dengan tahapan alur yang dikemas lengkap, tokoh dengan karakter, sudut pandang yang membuat pembaca terus mencari apa dibalik tiap lakon, juga dengan pemanfaatan gaya bahasa yang menimbulkan imajinasi dari hal yang datar, biasa ke hal yang tinggi dan jauh yang memerlukan pikiran kritis hingga akhirnya selalu memiliki keinginan dan kemauan untuk menulis secara produktif. Dampak menulis pada meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan makin produktif akan ikut mengarahkan seseorang pada kemampuan mengorganisir ide, menata gagasan, menyusun argumen yang solutif dan mengembangkan narasi yang koheren, terhubung sebagai satu kesatuan. Dampak ini melatih otak untuk berpikir sistematis dan logis yang secara tidak langsung meningkatkan kemampuan berpikir kritis, yaitu pada tahapan kemampuan untuk mengevaluasi dan menganalisis informasi secara objektif. Menulis juga merupakan sarana untuk memacu kreativitas agar tetap produktif dimana saat menulis, otak dihadapkan pada tantangan untuk menemukan kata-kata atau diksi yang tepat untuk menggambarkan ide atau emosi menjadi alur yang memuaku. Proses kreatif ini dapat membuka pikiran untuk menemukan dan merangkul ide-ide baru dan menghasilkan solusi inovatif dalam berbagai bidang sesuai objek tulisan. Hal ini bahkan bisa dimulai ketika menulis catatan harian atau jurnal pribadi, dimana aktivitas ini dapat membangkitkan imajinasi serta memunculkan ide-ide segar yang dapat diterapkan dalam kehidupan dan pengalaman sehari-hari.



Gambar 2. Peserta sedang berdiskusi

Berdampak pada kesadaran jati diri dan tanggung jawab moral dan sosial

Menulis memungkinkan individu untuk mengeksplorasi identitas juga tentang lingkungan sekitar. Hal ini sangat penting dalam pengembangan pribadi, karena dengan menulis, seseorang dapat merefleksikan diri mereka sendiri dan menemukan inspirasi yang mungkin tersembunyi termasuk di lingkungan sekitar. Aktivitas ekspresi diri ini juga dapat membantu dalam menemukan jati diri dan memperkuat keyakinan serta tanggung jawab moral dan sosial terhadap apa yang ditulisnya. Pengalaman, peristiwa yang terjadi akan menjadi objek yang terbuka melahirkan imajinasi, ide dan kreativitas untuk menulis. Ketika seseorang menulis tentang pengalaman, peristiwa juga nilai, impian, harapan dan cita-cita dan berbagai keinginan luhur, maka tulisan tersebut tidak hanya menjadi catatan sejarah pribadi, tetapi juga sebagai panduan untuk mencapai pertumbuhan dan perubahan yang lebih positif. Dengan begitu, tanggung jawab moral dan sosial ikut terbentuk yang akan menjadi panduan untuk terus berekspresi dalam perjalanan pencarian makna dan tujuan hidup yang akan tampil selalu baru melalui sebuah tulisan menarik.

SIMPULAN

Menulis dapat memberi dampak positif bagi pengembangan diri, karena menulis bukan hanya tentang mengungkapkan ide atau cerita tetapi memiliki manfaat yang luas dan mendalam bagi pengembangan diri, kesehatan mental, dan kreativitas yang dimulai dari peningkatan kemampuan berpikir kritis hingga sebagai sarana terapi, serta bagaimana kebiasaan menulis dapat membuka peluang baru dalam kehidupan pribadi untuk lebih profesional dalam bidang dan pekerjaan.

Dampak positif dari menulis cerpen bagi peningkatan diri baik mental, spiritual, sosial maupun kemampuan, kognitif, kompetensi serta profesionalisme yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdampak pada kebiasaan membangun spirit kedisiplinan

Disiplin diri akan membantu seseorang untuk mengatur waktu, kebiasaan dan beralih kepada kebiasaan mengembangkan kegiatan yang produktif.

Berdampak pada keseimbangan mental

Melalui tulisan seseorang dapat menuangkan perasaan, kegembiraan, kecemasan, dan kegelisahan tentang berbagai persoalan, pengalaman dalam hidupnya yang bisa mengurangi beban emosional serta memperbaiki kondisi kesehatan mental.

Berdampak pada berpikir kritis dan produktif

Kegiatan menulis memancing seseorang untuk berpikir kritis, seperti menentukan tema yang tepat, plot atau alur yang berkesan yang menghantar pembaca terlibat dalam cerita dengan tahapan alur yang dikemas lengkap, tokoh dengan karakter, sudut pandang yang membuat pembaca terus mencari apa dibalik tiap lakon, juga dengan pemanfaatan gaya bahasa yang menimbulkan imajinasi dari hal yang datar, biasa ke hal yang tinggi dan jauh yang memerlukan pikiran kritis hingga akhirnya selalu memiliki keinginan dan kemauan untuk menulis secara produktif.

Berdampak pada kesadaran jati diri dan tanggung jawab moral dan sosial

Menulis memungkinkan individu untuk mengeksplorasi identitas juga tentang lingkungan sekitar. Hal ini sangat penting dalam pengembangan pribadi, karena dengan menulis, seseorang dapat

merefleksikan diri mereka sendiri dan menemukan inspirasi yang mungkin tersembunyi termasuk di lingkungan sekitar.

Tahap pengabdian selanjutnya adalah dengan melakukan pendampingan baik dalam pelaksanaan kegiatan menulis dan penulisan laporan dan juga pendampingan dalam publikasi ilmiah dalam jurnal atau prosiding seminar nasional. Dengan menetapkan target jumlah naskah yang dipublikasi. Tim PKM akan terus mendampingi secara intensif untuk proses penerbitan buku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah tingkat SMA kabupaten Ngada, para guru bahasa dan sastra Indonesia pendamping peserta lomba FLS3N dan HARDIKNAS tingkat SMA se kabupaten Ngada tahun 2025 yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian ini, LPPM Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, serta pihak terkait lain yang telah membantu selama kegiatan.

REFERENSI

- Dalman, H. (2021). *Keterampilan Menulis*. RajaGrafindo Persada.
- Fatin, I., & Mubarok, I. W. (2022). Pendampingan Literasi Menulis Cerpen Santri di Masa Pandemi Covid-19. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 71–81., 31(1), 71–81.
- Marsyella. (2025). *Membangun Komunitas Menulis: Mewujudkan Wadah Kreatif Untuk Pengembangan Sastra Dan Ekspresi Diri*. <https://Ruangbuku.Id/Author/Masyella>. POSTED ON 08/04/2025Klub Buku Virtual Indonesia: Menyatukan Pecinta Literasi Di Era Digital - Ruang Buku ID. i. <https://Ruangbuku.Id/Author/Mas>
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Retnaningtyas, P. (2021). *Tingkatkan Menulis Cerita Fabel dengan Media Gambar* /. RADARSEMARANG.ID (Jawapos.Com).
- Sutrisno, M. S. Z. (2019). PKM Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. *Journal of Dedicators Community UNISNU Jepara. JDC*, 3(1), 53–56.
- Titik Indarti, Tengsoe Tjahjono, Urip Zaenal Fanani, W. K. (2023). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bagi Guru Bahasa Indonesia SMP di Lamongan. *Jurnal Abidumasy*, 04(01), 10–16.
- Wissang, Imelda Oliva, Rikardus Pande, B. D. (2023). Pendampingan Menulis Cerita Fabel Berbasis Kearifan Budaya Lamaholot Di SMPS Ratu Damai, Flores Timur. *AMALEE: INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY RESEARCH AND ENGAGEMENT*, 4(1), 389–401. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2771>.